

Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

*Ula Aulia Rahmawati, Mohammad Balafif, Susi Tri Wahyuni
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/bharanomics.v2i1.194

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Dalam hal ini subyek penelitian yang dipakai adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode 2015-2019. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih sampel yang telah memenuhi kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel setelah sebelumnya diuji terhadap asumsi klasik. Berdasarkan pengujian, diperoleh hasil yaitu pada variabel FDR dan NOM tidak terdapat pengaruh signifikan yang dapat mempengaruhi nilai ROA pada Bank Umum Syariah. Disisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari variabel CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA.

Kata Kunci: ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM.

Abstract:

This study aims to determine and analyze the effect of CAR, NPF, FDR, BOPO, and NOM on the financial performance of Islamic banking. In this case, the research subject used is Islamic Commercial Banks in Indonesia. The research conducted is a quantitative study with a population of all Islamic Commercial Banks registered with Bank Indonesia (BI) in the 2015-2019 period. Sampling was carried out by purposive sampling, namely selecting samples that met the criteria that were adjusted to the research objectives. The research method used is panel data regression analysis after previously being tested against classical assumptions. Based on the test, the results obtained are that in the FDR and NOM variables there is no significant effect that can affect the ROA value in Islamic Commercial Banks. On the other hand, the results showed that there was a statistically significant effect of the CAR, NPF and BOPO variables on ROA.

Keywords: ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, and NOM.

PENDAHULUAN

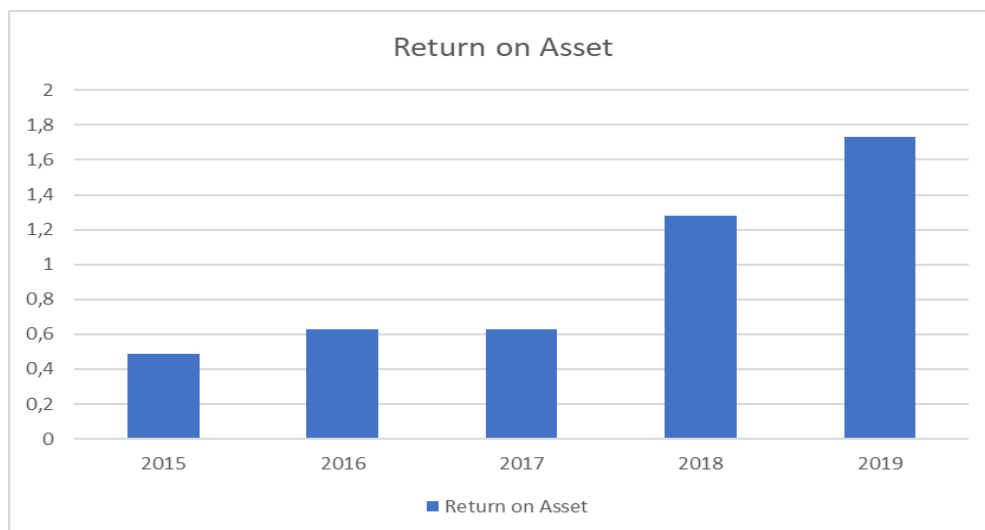
Saat ini pertumbuhan perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini terjadi pada bank konvensional maupun bank syariah. Pada masa mendatang minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan bank syariah akan semakin tinggi dan mampu meningkatkan signifikansi peran bank syariah dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional.

Salah satu pilar penting dalam pencapaian *Good Corporate Governance* di perbankan Indonesia adalah aspek transparansi kondisi keuangan bank kepada publik. Dengan adanya transparansi, diharapkan dapat lebih meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan nasional. Oleh karena itu, bank

wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia yang terdiri dari Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan dan Laporan Keuangan Konsolidasi. Dalam laporan keuangan, khususnya laporan keuangan disajikan mencakup diantaranya beberapa rasio keuangan bank.

Rasio yang digunakan terhadap penilaian permodalan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana maupun dengan memperhitungkan risiko pasar dan aktiva tetap terhadap modal. Berikutnya aspek aktiva produktif diantaranya *Non Performing Financing* (NPF). penilaian kepada rentabilitas, rasio yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang selanjutnya disebut BOPO. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai penilaian likuiditas bank.

Dari beberapa rasio tersebut maka aspek rentabilitas yang merupakan pencapaian yang diharapkan seluruh perusahaan perbankan untuk memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Suryani, 2012). Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Almunawwaroh dan Marlina, 2018). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan (Ubaidillah, 2016). Di bawah ini adalah gambar mengenai kondisi perkembangan ROA Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019 (Gambar 1).



Gambar 1
Perkembangan ROA Bank Umum Syariah Periode 2015 – 2019

Sumber: www.ojk.go.id, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, profitabilitas bank syariah di Indonesia menunjukkan tren yang belum stabil dalam lima tahun terakhir. Pada gambar 1, data tahun 2015 hingga 2019 ROA Bank Umum Syariah (BUS) mengalami perubahan yang fluktuatif. ROA Bank Umum Syariah (BUS) cenderung tidak mengalami perubahan di tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 0,63%. Keadaan yang sama juga terjadi di tahun 2017, meskipun naik sebesar 0,65%, prosentase ini tidak membawa perubahan yang signifikan. Di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,28% dan 1,73% pada tahun 2019.

Daripenomena di atas, dapat diketahui kondisi ROA pada Bank Umum Syariah masih belum cukup stabil meskipun mengalami kenaikan pertahun. Hal ini terlihat dari posisi *Return On Asset* (ROA) perbankan yang masih dibawah 2%. Sedangkan menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka ROA dapat dikatakan baik/sehat apabila $> 2\%$.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank lainnya ialah faktor permodalan, likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi operasional serta tata kelola perusahaan (Suwarno 2018). Terdapat alat ukur yang dapat dijadikan pengukur dari faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Operating Margin* (NOM). Berikut perkembangan rasio keuangan pada perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 dapat dilihat dalam tabel 1.

Pada tabel 1 CAR ditahun 2015-2019 mengalami kenaikan pertahun dan hal ini diiringi kenaikan pada perkembangan ROA, maka dapat disimpulkan semakin besar rasio CAR maka semakin baik ROA suatu bank. Pada indikator NPF ditahun 2015-2019 mengalami penurunan dan hal ini tidak diiringi kenaikan pada perkembangan ROA ditahun tersebut, maka dapat disimpulkan semakin kecil rasio NPF maka semakin baik ROA suatu bank. Pada indikator FDR ditahun 2015-2019 juga mengalami penurunan dan hal ini tidak diiringi kenaikan ROA pada tahun tersebut, maka dapat disimpulkan semakin kecil rasio NPF maka semakin baik ROA suatu bank. Begitu pula dengan indikator BOPO namun berbeda pada indikator NOM ditahun 2015-2019, mengalami kenaikan dari 0,52% sampai 1,92% hal ini diiringi dengan kenaikan perkembangan ROA pada gambar 1, maka dapat disimpulkan semakin tinggi rasio NOM maka semakin baik ROA suatu bank.

Tabel 1
Perkembangan Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM Bank Umum
Syariah Periode 2015 – 2019 (dalam persen)

No.	Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
1.	CAR	15,02	16,63	17,91	20,39	20,59
2.	NPF	4,84	4,42	4,76	3,26	3,23
3.	FDR	88,03	85,99	79,61	78,53	77,91
4.	BOPO	97,01	96,22	94,91	89,18	84,45
5.	NOM	0,52	0,68	0,67	1,42	1,92

Sumber: www.ojk.go.id. Statistika Perbankan Syariah

Hal ini juga menunjukkan ketidak konsisten pertumbuhan *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Operating Margin* (NOM) pada perbankan syariah, sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing dari variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah. Sehingga penulis mengangkat judul :**“Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015 – 2019”**

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank dan Perbankan Syariah

Menurut UU RI no. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Adapun dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank di Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip konvensional, dan berdasarkan prinsip syariah (Marimin, dkk 2015:77).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 13 tentang perbankan menyatakan apa yang dimaksud dengan prinsip syariah yakni:

“Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*). Atau dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)”.

Ada beragam jenis produk dana, pembiayaan, dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah. Misalnya, *murabahah*, *ijarah*, *syirkah*, *mudharabah*, dan *qard*. Adapun arti dari istilah-istilah tersebut adalah (Pandia, 2012):

1. *Murabahah*

Perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah, kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.

2. *Ijarah* (Sewa)

Akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrih*) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikannya.

3. *Syirkah* (Bagi Hasil)

Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

4. *Mudharabah*

Bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shaibul amal*) memercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian diawal.

5. *Al-Qard* (Pinjaman)

Akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) pada waktu yang telah disepakati oleh LKS dan nasabah. Pembiayaan jenis ini adalah produk pinjaman tanpa pengenaan bagi hasil sama sekali dalam bank syariah. Sumber dan yang digunakan untuk memberikan pinjaman ini berasal dari zakat, infak, dan sedekah.

Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah

Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Sedangkan fungsi dari perbankan syariah dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah bahwsannya (Ikit, 2015):

1. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari *zakat, infak, sedekah, hibah*, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Umum Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari *wakaf* uang dan menyalurkannya kepada pengelola *wakaf* (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
4. Alat transmisi kebijakan moneter (sama seperti bank konvensional)

Laporan Keuangan

Semua transaksi keuangan perusahaan yang terjadi dicatat, diklasifikasikan dan disusun menjadi laporan keuangan, sehingga dapat memcerminkan kondisi keuangan, dan hasil usaha suatu perusahaan pada suatu periode tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Fahmi (2013:21), pengertian laporan keuangan adalah: "... suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut".

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Dendawijaya (2009:20), sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, bank syariah membutuhkan adanya pengawasan kinerja keuangan yang baik oleh regulator perbankan. Indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik (Parathon 2012: 3).

Analisis Rasio Keuangan

Horne (2012:110), menyatakan analisis rasio adalah indeks yang menghubungkan dua angka statistik dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir 2012). Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Permodalan (CAR)

Menurut Rahmani (2017), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. CAR menjadi rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko tertimbang. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8 %. CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Adapun besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Resiko}} \times 100$$

Lebih lanjut, modal yang dimiliki oleh bank terdiri atas modal inti seperti modal disetor, agio saham, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba ditahan dan modal pelengkap seperti cadangan revaluasi aktiva tetap. Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva yang berada di neraca.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan non lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA (Tristiningtyas dan Mutaheer, 2013).

NPF diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Ariyani, 2010).

Menurut Gianini (2013: 29) rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Kasmir(2012),rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Fahmi (2013), juga menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan FDR.

Sebenarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sama dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang membedakan hanya tidak ada *loan* atau pinjaman melainkan disebut *financing* atau pembiayaan. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu indikator likuiditas yang menentukan apakah bank dikatakan likuid atau tidak yang mana rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) minimal harus di angka 78% dan maksimal di angka 100%. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan dana pihak ketiga yang disalurkan maka pendapatan atau profitabilitas semakin meningkat (Sumarlin, 2016). Adapun rumus rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO)

Menurut Rivai,dkk (2013:480) Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No/3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yang dimaksud dengan pendapatan operasional adalah penjumlahan dari pendapatan margin dan bagi hasil lalu dikurangi dana pihak ketiga atas hasil kemudian ditambah dengan pendapatan operasional lainnya. Biaya operasional adalah biaya yang digunakan dalam kegiatan selama bank berjalan yang bertujuan untuk membantu kegiatan bank dan memperoleh pendapatan. Keputusan Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90 persen atau lebih tepat 92%. Berdasarkan hal tersebut diatas BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Kurniasari, 2017:72):

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Net Operating Margin (NOM)

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh dari pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional. Semakin tinggi NOM maka semakin tinggi ROA, yang berarti akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat. Dari besarnya rasio ini

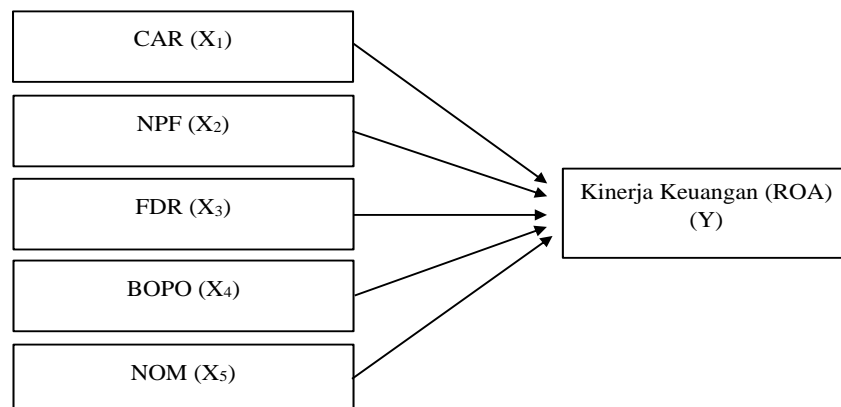
dapat dilihat bagaimana kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif untuk melihat seberapa besar perolehan pendapatan bagi hasil. Sehingga semakin tinggi *Net Operating Margin* (NOM) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *Return On Asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah NOM perusahaan maka mengakibatkan ROA turun sehingga kinerja bank semakin menurun atau memburuk. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NOM adalah 6% keatas (Tristianingsih dan Mutaher, 2013). Rumus menghitung NOM sebagai berikut menurut (Ihsan, 2013):

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut, yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015 sampai 2019, menyertakan informasi rasio-rasio keuangan dalam laporan yang diterbitkan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) sebagai alat ukur kinerja keuangan, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *NonPerforming Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), dan rasio *Net Operating Margin* (NOM). Angka dari rasio-rasio tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang sudah didapatkan, dan dibuat daftarnya di dalam program Microsoft Excel sebelum digunakan dalam pengujian statistik. Sebelum melakukan pengujian regresi data panel, data yang telah diperoleh akan dibuat statistik deskriptif, dilakukan uji normalitas, uji asumsi klasik lalu yang terakhir adalah uji analisis regresi data panel.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

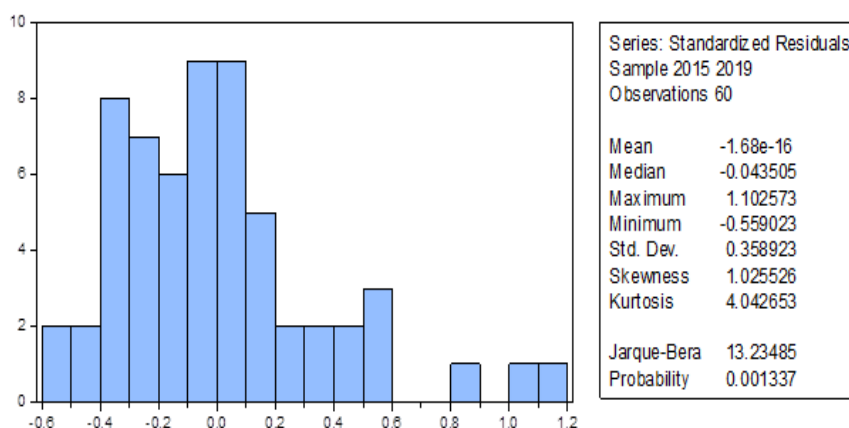
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji *Jarque-Berra*. Pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistic uji *Jarque-Berra* sebesar 13.234 dengan probabilitas sebesar 0.01. Hasil ini menunjukkan bahwa p-value > 0.05 maka persamaan tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Pada tabel 2, hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat nilai koefisien korelasinya antara variabel bebas dibawah 0.80 ($p < 0,80$), dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pada permasalahan heterokedastisitas, pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Berdasarkan hasil analisis uji Glejser yang ditampilkan pada tabel 3, diatas menunjukkan variabel bebas CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM masing-masing memiliki nilai uji t sebesar 0,279414; -1,402137; 1,127738; 0,149255; -0,213735 dan kesemua variabel bebas tersebut memiliki nilai koefisien signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2
Histogram Hasil Uji Jarque Bera

Sumber: Data Diolah, 2021

Table 2
Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	NPF	FDR	BOPO	NOM
CAR	1.000000	0.080983	-0.037296	-0.199707	0.058181
NPF	0.080983	1.000000	0.124733	0.093120	-0.219008
FDR	-0.037296	0.124733	1.000000	-0.117884	-0.008979
BOPO	-0.199707	0.093120	-0.117884	1.000000	0.142095
NOM	0.058181	-0.219008	-0.008979	0.142095	1.000000

Sumber: *Output Eviews 9* (2021)

Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil estimasi uji autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* sebagai pedoman pengambilan keputusan. Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh perhitungan Durbin-Watson yaitu nilai $dU = 1.7671$, Nilai $dL = 1.4083$, Nilai $DW = 1.865176$ Selanjutnya nilai $4 - dU = 4 - 1.7671 = 2.2329$; $4 - dL = 4 - 1.4083 = 2.5917$. Berdasarkan perhitungan tersebut, DW berada antara dU dan $4 - dU$, yaitu $1.7671 < 1.865176 < 2.2329$. maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/20/21 Time: 21:00				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.270827	1.231932	-0.219839	0.8270
CAR	0.004910	0.017572	0.279414	0.7813
NPF	-0.043475	0.031006	-1.402137	0.1681
FDR	0.005951	0.005277	1.127738	0.2657
BOPO	0.001624	0.010880	0.149255	0.8821
NOM	-0.018440	0.086277	-0.213735	0.8318

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/22/21 Time: 00:48				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.090564	0.901377	4.538127	0.0000
CAR	-0.040619	0.013148	-3.089481	0.0032
NPF	0.098472	0.034098	2.887902	0.0056
FDR	0.007222	0.006288	1.148534	0.2558
BOPO	-0.031446	0.006337	-4.961955	0.0000
NOM	0.114436	0.116552	0.981850	0.3306
R-squared	0.410196	Mean dependent var		1.751667
Adjusted R-squared	0.355585	S.D. dependent var		0.467355
S.E. of regression	0.375172	Akaike info criterion		0.971773
Sum squared resid	7.600699	Schwarz criterion		1.181207
Log likelihood	-23.15318	Hannan-Quinn criter.		1.053694
F-statistic	7.511183	Durbin-Watson stat		1.865716
Prob(F-statistic)	0.000021			

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 5
Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/20/21 Time: 00:16				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.090564	0.901377	4.538127	0.0000
CAR	-0.040619	0.013148	-3.089481	0.0032
NPF	0.098472	0.034098	2.887902	0.0056
FDR	0.007222	0.006288	1.148534	0.2558
BOPO	-0.031446	0.006337	-4.961955	0.0000
NOM	0.114436	0.116552	0.981850	0.3306

Sumber: Data Diolah, 2021

Pengujian Hipotesis

Model persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 NOM + e_{it}$$

Berdasarkan tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 4.090564 - 0.040619CAR + 0.098472NPF + 0.007222FDR - 0.031446BOPO + 0.114436NOM + e_{it}$$

Dari hasil persamaan regresi linier diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 4.090564 yang mengindikasikan jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata ROA sebesar 4.090564. Nilai CAR dan BOPO yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan terbalik antar variabel CAR dan BOPO terhadap ROA, yaitu semakin tinggi nilai CAR dan BOPO maka semakin rendah nilai ROA atau sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui sebagai berikut :

- Hasil pengujian hipotesis *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t-Statistic sebesar -3.089481 dan nilai signifikansi sebesar $0.0032 < 0.05$, maka disimpulkan H1 diterima, artinya CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- Hasil pengujian hipotesis *Non Performing Finance* (NPF)
Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t-Statistic sebesar 2.887902 dan nilai signifikansi sebesar $0.0056 < 0.05$, maka disimpulkan H2 diterima, artinya NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- Hasil pengujian hipotesis *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t-Statistic sebesar 1.148534 dan nilai signifikansi sebesar $0.2558 > 0.05$, maka disimpulkan H3 ditolak, artinya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

- d. Hasil pengujian hipotesis Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)
Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t-Statistic sebesar -4.961955 dan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$, maka disimpulkan H4 diterima, artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- e. Hasil pengujian hipotesis *Net Operating Margin* (NOM)
Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t-Statistic sebesar 0.981850 dan nilai signifikansi sebesar $0.3306 > 0.05$, maka disimpulkan H5 diterima, artinya NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hipotesis pertama yaitu, Variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum Syariah. Hipotesis ini terbukti berdasarkan uji t yang menyatakan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah periode 2015-2019. Hipotesis kedua yaitu, Variabel NPF berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum Syariah. Hipotesis ini terbukti berdasarkan uji t yang menyatakan bahwa variabel NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah periode 2015-2019. Hipotesis ketiga yaitu, Variabel FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum Syariah. Hipotesis ini terbukti berdasarkan uji t yang menyatakan bahwa variabel FDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah periode 2015-2019. Hipotesis keempat yaitu, Variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum Syariah. Hipotesis ini terbukti berdasarkan uji t yang menyatakan bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah periode 2015-2019. Selanjutnya pada hipotesis yang terakhir yaitu, Variabel NOM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum Syariah. Hipotesis ini terbukti berdasarkan uji t yang menyatakan bahwa variabel NOM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah periode 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, Medina dan Rina Marliana. 2018. Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Vol. 2, No.1*.
- Ariyani, Desi. 2010. Analisis pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Allqitishad: Vol. II, No. 1*, Januari 2010 (Online).
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Management Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Gianini, Nur Gilang. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Journal, AAJ 2 (1)*, 2013. Program Studi Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikit. 2015. *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ihsan, dwi Nuraini. 2013. *Analisis Laporan keuangan Perbankan Syariah*. Banten: UIN Jakarta Press.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, Rani. 2017. Analisis Return On Asset (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (CAR) pada Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter Vol. IV No.2*.
- Marimin, Agus. Romadhoni, Abdul Haris, dan Fitria, Tira Nur. 2015. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol 1 No.02
- Pandia, Frianto. 2012. *Management Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Parathon, Audri Ayuwardani. 2012. Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang. Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 3, No 2.
- Rahmani, Nur Ahmadi. 2017. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA)*. Human Falah: Volume 4. No. 2 Juli – Desember.
- Rivai, Fitra. 2013. *Management Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarlin. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *ASSETS, Volume 6, Nomor 2*, Desember 2016: 296-3.
- Surat Edaran OJK NO.10/SEOJK/03/2014
- Suryani. (2012). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankansyariah Di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Volume II / Edisi 2/ Nopember 2012*.
- Tristiningtyas, Vita. Mutaher , Osmad. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2 Juli 2013*, Hal. 131 – 145.

Ubaidillah. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.1 Januari - Juni 2016 ISSN 2354 – 905X.*

Suwarno, Rima Cahya & Muthohar, Ahmad Mifdlol. 2018. Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. Salatiga: *Jurnal Bisnis, Vol 6, No.1.*